

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT DELAY PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019”.

Oleh:
Flora Elisabeth Silalahi

ABSTRAK

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu. Setiap laporan keuangan perusahaan dilakukan pengauditan oleh auditor. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu auditor untuk dapat bekerja secara lebih profesional. Salah satu bentuk profesionalitas auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat maupun kepada BAPEPAM sendiri, tergantung dari kesiapan penyelesaian oleh auditor laporan auditnya.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis yang telah diperoleh, maka dapat hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI. Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI. Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI. Profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap audit delay pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.

Kata kunci: Audit Delay, Perusahaan anufaktur

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Setiap laporan keuangan perusahaan dilakukan pengauditan oleh auditor. Hasil audit atas perusahaan publik mempunyai konsekuensi dan tanggung jawab yang besar. Adanya tanggung jawab yang besar ini memicu auditor untuk dapat bekerja secara lebih profesional. Salah satu bentuk profesionalitas auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Ketepatan waktu perusahaan

dalam mempublikasikan laporan keuangannya kepada masyarakat maupun kepada BAPEPAM sendiri, tergantung dari kesiapan penyelesaian oleh auditor laporan auditnya.

Dalam penyelesaian pekerjaan lapangannya, auditor membutuhkan waktu untuk melakukan pencatatan atas aktivitas yang akan dilakukan, pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal dan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi,

pengamatan, pengajuan pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen disebut *Audit Delay*. Semakin lama hari yang dibutuhkan oleh auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, semakin lama pula *audit delay*. Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan semakin besar.

Ada juga penelitian yang menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* adalah ukuran perusahaan, opini audit, tingkat profitabilitas, pelaporan laba atau rugi, dan auditor. Perusahaan yang berukuran besar akan cenderung menyelesaikan proses auditnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar diawasi secara ketat oleh investor, pengawas permodalan, dan pemerintah sehingga manajemen perusahaan mengalami tekanan dari luar untuk lebih awal menyampaikan laporan keuangan auditannya. Selain itu, perusahaan besar biasanya memiliki internal control yang sudah lebih baik sehingga akan memudahkan pekerjaan auditor. Namun, sudut pandang yang lain menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan proses auditnya akan semakin lama. Hal ini disebabkan oleh banyaknya sampel yang mungkin harus diambil dan luas proses audit yang harus ditempuh. Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memiliki reputasi baik akan berusaha memperpendek *audit delay* demi menjaga reputasinya. Selain itu,

sumber daya yang memadai secara kuantitas juga akan membantu dalam mencegah *audit delay* yang panjang.

Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ?
2. Apakah terdapat pengaruh tingkat Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ?
4. Apakah terdapat pengaruh Profitabilitas (*Return On Asset*), tingkat solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara simultan (Bersama-sama) terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 ?

Tujuan Penelitian

1. Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah :
2. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*) terhadap *audit delay* pada

perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh tingkat Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
4. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.
5. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh Profitabilitas (*Return on Asset*), tingkat Solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*), dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) secara simultan (bersama-sama) terhadap *audit delay* pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI untuk periode tahun 2015 sampai dengan tahun 2019.

Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang auditing dan laporan keuangan serta *audit delay*.

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan bahan perbandingan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan

penelitian berikutnya dimasa yang akan datang.

STUDI KEPUSTAKAAN

Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)

Menurut Lunenburg (2012) teori kepatuhan adalah sebuah pendekatan terhadap struktur organisasi yang mengintegrasikan ide-ide dari model klasik dan partisipasi manajemen. “Patuh berarti suka menurut perintah, taat kepada perintah, sedangkan kepatuhan adalah perilaku sesuai aturan dan berdisiplin” (Pranoto, 2007).

Teori kepatuhan telah diteliti pada ilmu – ilmu sosial khususnya dibidang psikologis dan sosiologi yang lebih menekankan pada pentingnya proses sosialisasi dalam mempengaruhi perilaku kepatuhan seorang individu. Menurut Tyler didalam penelitian Saleh (2004) terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan kepada hukum yang disebut “instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengasumsikan individu secara utuh didorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi”.

Seseorang cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) berarti mematuhi hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu keharusan. Sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) berarti

mematuhi peraturan karena otoritas penyusun hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku. Berdasarkan perspektif normatif maka sudah seharusnya bahwa teori kepatuhan ini dapat diterapkan dibidang akuntansi.

Tuntutan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan perusahaan publik di Indonesia telah diatur dalam Undang – Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal dan keputusan ketua BAPEPAM No. 80/PM/1996 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Namun, sejak tanggal 30 September 2003, BAPEPAM memperketat peraturan dengan dikeluarkannya peraturan BAPEPAM Nomor X.K.2, lampiran keputusan ketua BAPEPAM Nomor : KEP-36/PM/2003 tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan berkala. Selanjutnya, diperbaharui kembali dengan Keputusan Ketua BAPEPAM dan LK Nomor : Kep-346/BL 2011 tanggal 5 Juli 2015 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan dan disampaikan kepada BAPEPAM dan LK dan diumumkan kepada masyarakat selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*Compliance Theory*).

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa teori kepatuhan itu merupakan bentuk sosial dalam melihat pengaruh dengan satu atau lebih orang yang diperintahkan untuk melakukan sesuatu, dan mereka melakukannya. Apa yang dilakukan seseorang akan memberikan pengaruh sosial secara langsung, sehingga setiap orang harus

bertanggungjawab terhadap poin-poin kepatuhan yang ada.

Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Pelaporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang mengkomunikasikan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak-pihak yang berkepentingan sehingga manajemen mendapatkan informasi yang bermanfaat. “ Laporan keuangan adalah hasil proses akuntansi yang dapat dipakai sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktiva suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas tersebut” (Fahmi, 2012:25). Sedangkan pengertian laporan keuangan menurut Hanafi dan Halim (2014:29), laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan dan kualitas manajemen.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan pengertian laporan keuangan yaitu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*Financial position*), kinerja keuangan (*Financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, beban dan pendapatan, perubahan ekuitas

dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi mengenai kondisi keuangan pada suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Audit dan Standar Auditing

“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasilnya kepada pihak – pihak yang berkepentingan” (Amin Widjaja, 2016:3).

Sukrisno Agoes (2012:3) menyatakan bahwa auditing adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Kemudian Mulyadi (2014:11) mengungkapkan bahwa auditing merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pernyataan-pernyataan tentang kegiatan dan kejadian ekonomi dengan tujuan untuk menetapkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan yang telah ditetapkan, serta

penyampaian hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan.

Standar auditing adalah suatu ukuran pelaksanaan tindakan yang merupakan pedoman umum bagi auditor dalam melaksanakan audit. Standar auditing mengandung pula kegiatan pengertian sebagai suatu ukuran baku atas mutu jasa auditing.

Standar umum

Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis cukup sebagai auditor. Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dan sikap mental harus dipertahankan oleh auditor.

Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama.

Standar pekerjaan lapangan

Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya. Pemahaman memadai atas pengendalian intern harus diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat dan lingkup pengujian yang akan dilakukan.

Bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.

Standar pelaporan

Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidakkonsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.

Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor.

Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau suatu asersi bahwa pernyataan demikian tidak dapat diberikan. Jika pendapat secara keseluruhan tidak dapat diberikan, maka alasannya harus dinyatakan. Dalam hal nama auditor dikaitkan dengan laporan keuangan, maka laporan auditor harus memuat petunjuk yang jelas mengenai sifat pekerjaan audit yang dilaksanakan, jika ada dan tingkat tanggung jawab yang dipikul auditor.

Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya. Pelaksanaan audit yang semakin sesuai dengan standar membutuhkan waktu yang lebih lama. Sebaliknya, semakin tidak sesuai dengan standar pekerjaan audit, semakin pendek waktu yang diperlukan.

Dari pengertian-pengertian audit diatas dapat dikatakan secara umum audit merupakan kegiatan pengumpulan data dan bukti untuk dievaluasi secara objektif oleh pihak yang independen sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku sehingga dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran atas laporan keuangan

tersebut. Dan standar auditing adalah sepuluh standar yang ditetapkan dan disahkan IAI yang terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan.

Audit delay

Audit delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Wiwik Utami, 2006).

Audit delay atau dalam beberapa penelitian disebut sebagai *audit reporting lag* didefinisikan sebagai selisih waktu antara berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Menurut Dyer dan Mc Hugh dalam camelia Putri (2011) membagi keterlambatan atau *lag* menjadi :

Preliminary lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan pendahulu oleh pasar modal.

Auditor's signature lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai tanggal yang tercantum didalam laporan auditor. Dari defenisi tersebut *Auditor's signature lag* merupakan salah satu nama lain dari *audit delay*.

Total lag, adalah interval antara berakhirnya tahun fiskal sampai dengan tanggal diterimanya laporan keuangan tahunan publikasi oleh pasar modal.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa *audit delay* adalah lamanya waktu penyelesaian proses audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai diselesaikannya laporan auditan oleh auditor. Waktu penyelesaian dapat diukur dari jumlah hari. Semakin lama auditor menyelesaikan pekerjaan auditnya, maka semakin lama pula *audit delay*.

Jika *audit delay* semakin lama, maka kemungkinan keterlambatan penyampaian laporan keuangan semakin besar.

Faktor – faktor yang mempengaruhi *audit delay*

Audit delay telah sering dijadikan objek penelitian dan membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* serta telah banyak diuji oleh banyak peneliti diberbagai negara faktor-faktor tersebut, antara lain profitabilitas, solvabilitas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, jenis industri, jenis pendapat auditor, tutup buku laporan keuangan, pelaporan laba/rugi perusahaan, kategori perusahaan, kepemilikan perusahaan, dan lain sebagainya. Hasilnya adalah dalam tiap penelitian seringkali didapati hasil yang tidak sama dengan penelitian yang lain. Kemungkinan hal ini dipengaruhi oleh sampel dan waktu penelitian serta kebijakan dari pemerintah setempat (Putry, 2012:25).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menguji kembali beberapa variabel yang mempengaruhi *audit delay* (Lianto, Hartono dan Kartika, 2010) yaitu sebagai berikut :

a. Profitabilitas

“Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, dan jumlah cabang” (Sofyan, 2015:304). Sedangkan menurut Sartono (2010:122) “ Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”. Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh operasional perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas perusahaan, maka

akan semakin baik perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mengalami laba, cenderung melaporkan laporan keuangannya lebih cepat daripada yang tingkat profitabilitasnya rendah.

Ada beberapa jenis rasio profitabilitas menurut Sofyan (2015:304-306) yaitu sebagai berikut :

Margin Laba

Angka ini menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi. Rumusnya adalah :

$$\text{Margin Laba} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100 \%$$

2. *Return On Asset*

Rasio ini menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik. Hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Rumusnya adalah :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

3. *Return on Equity*

Rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin baik. Rumusnya :

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Modal (Equity)}} \times 100 \%$$

4. *Return on Total Asset*

Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumusnya :

$$\text{Return On} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

5. Basic Earning Power

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba diukur dari jumlah laba sebelum dikurangi bunga dan pajak dibandingkan dengan total aktiva. Rumusnya :

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{Laba Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

6. Earning Per Share

Rasio ini menunjukkan berapa besar kemampuan per lembar saham menghasilkan saham. Rumusnya :

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham}} \times 100\%$$

7. Contribution Margin

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan memunculkan laba yang akan menutupi biaya-biaya tetap atau biaya operasi lainnya. Dengan pengetahuan atas rasio ini kita dapat mengontrol pengeluaran untuk biaya tetap atau biaya operasi sehingga perusahaan dapat menikmati laba. Rumusnya :

$$\text{Contribution Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Menurut Susan Irawati (2006:58) ada beberapa jenis rasio profitabilitas yaitu :

Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur tingkat profitabilitas produk sebelum dibebani oleh biaya-biaya yang lain. Rumusnya :

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}}$$

Return on Investment

ROI yaitu suatu cara untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa

diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan.

Return on Asset

ROA adalah kemampuan suatu perusahaan (aktiva perusahaan) dengan seluruh modal yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba operasi perusahaan (EBIT) atau perbandingan laba usaha dengan modal sendiri atau modal asing yang digunakan untuk menghasilkan laba dan dinyatakan dalam persentase.

Operating Profit Margin

Laba usaha (laba operasi) adalah laba dari kegiatan usaha perusahaan. Oleh karena itu, sudah seharusnya laba ini memberikan hasil yang lebih besar dibanding dari laba yang bukan utama.

Net profit margin

Rasio ini merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan laba bersih dengan penjualan. Rumusnya :

b. Solvabilitas

“Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban panjangnya atau kewajiban – kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi” (Sofyan, 2015:303). Perusahaan yang tidak solvabel adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan total asetnya. Solvabilitas juga mengindikasikan jumlah modal yang dikeluarkan oleh investor dalam rangka menghasilkan laba.

Ada beberapa jenis rasio solvabilitas menurut Sofyan (2015:303) sebagai berikut :

Rasio utang atas modal

Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat

menutupi utang – utang kepada pihak luar.

Rasio pelunasan utang

Rasio ini menggambarkan sejauh mana laba setelah dikurangi bunga dan penyusutan serta biaya nonkas dapat menutupi kewajiban bunga dan pinjaman.

Pembayaran bunga dan pinjaman

Rasio Utang atas Aktiva

Rasio ini menunjukkan sejauhmana utang dapat ditutupi oleh aktiva, lebih besar rasionya lebih aman (*solvable*).

Aktiva

Menurut Sutrisno (2007:217) ada beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu :

Total Debt to Total Asset Ratio

Rasio ini adalah rasio yang digunakan untuk menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditor.

Total Aktiva

Debt to Equity Ratio

Rasio ini adalah perbandingan antara utang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Times Interest Earning Ratio

Rasio ini merupakan rasio antara laba sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga.

4. *Fixed Charge Coverage Ratio*

Rasio ini adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menutup beban tetapnya termasuk pembayaran dividen saham preferen, bunga, angsuran pinjaman dan sewa.

5. *Debt Service Ratio*

Merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam memenuhi beban tetapnya termasuk angsuran pokok pinjaman.

c. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Kantor Akuntan Publik adalah badan usaha yang didirikan berdasarkan ketentuan perundang-undangan dan mendapatkan izin usaha berdasar undang-undang dan kantor ini yang berusaha dibidang pemberian jasa profesional dalam praktik akuntansi publik (Amin Widjaja, 2016). Perusahaan dalam menyampaikan suatu laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa KAP. Dan untuk meningkatkan kredibilitas dari laporan itu, perusahaan menggunakan jasa KAP yang mempunyai reputasi atau nama baik. Hal ini biasanya ditunjukkan dengan KAP yang berafiliasi dengan KAP besar yang berlaku universal yang dikenal dengan *Big Four Worldwide Accounting Firm* atau *The Big Four*. Selain itu, KAP besar memiliki lebih banyak sumber daya sehingga tugas audit dapat diselesaikan dalam waktu yang singkat.

Adapun kategori Kantor Akuntan Publik yang berafiliasi dengan *The Big Four* di Indonesia yaitu :

1. KAP *Price Waterhouse Coopers*, yang bekerja sama dengan KAP Tanudiredja, Wibisana dan Rekan, Haryanto Sahari.
2. KAP *KPMG (Klynveld Peat Marwick Goerdeler)*, yang bekerja sama dengan KAP Siddharta dan Widjaja.
3. KAP *Ernst dan Young*, yang bekerja sama dengan KAP Purwantono, Suherman dan Surja, Sarwoko dan Sanjaja.
4. KAP *Deloitte Touche Tohmatsu* yang bekerja sama dengan KAP Osman Bin Satrio.

Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian, dan tinjauan teoritis, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H₁ : Tingkat profitabilitas (*Return on Asset*) berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

H₂ : Tingkat solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

H₃ : Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*.

H₄ : Tingkat profitabilitas (*ROA*), tingkat solvabilitas (*DER*), dan reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* yaitu berdasarkan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019.
2. Keutuhan dan kekonsistenan penyajian laporan keuangan untuk penelitian selama tahun 2015-2019 dan tidak mengalami kerugian serta menyajikannya dalam mata uang Rupiah.
3. Laporan keuangan pada tahun sampel telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP).

Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data merupakan pemilihan karakter-karakter data yang disesuaikan dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif yaitu data yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka.

Sumber data yaitu subjek darimana asal data penelitian itu diperoleh (Wiratna, 2014:73). Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau data yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain yang telah disusun dan dipublikasikan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

Metode Kepustakaan (*Library Research*) Metode kepustakaan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan sejumlah data dan keterangan melalui penelitian kepustakaan, baik dengan menggunakan internet (www.idx.co.id), mempelajari buku-buku dan jurnal penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Lapangan (*Field Research*)

Metode lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengadakan penelitian secara langsung kelapangan untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti. Sebagai tempat penulis melakukan penelitian ini untuk memperoleh data dan juga mengumpulkan data yang sebenarnya terjadi dengan menggunakan teknik dokumentasi dari www.idx.co.id.

Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Uji Signifikan Simultan (Uji Stasistik F / F-test)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan dari variabel-variabel terikat (Variabel dependen) yang bertujuan apakah secara bersama-sama seluruh variabel bebas (Variabel independen) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Variabel dependen) (Ghozali, 2006:88).

Untuk memutuskan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara simultan adalah dengan cara membandingkan F_{hitung} dengan nilai F_{tabel} sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan (5%).

Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = *Audit delay*

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi parsial untuk masing-masing variabel X_1, X_2, X_3

X_1 = Profitabilitas

X_2 = Solvabilitas

X_3 = Reputasi Kantor Akuntan Publik

e = Faktor pengganggu

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R Square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *R square* semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006:87).

PEMBAHASAN

Uji Signifikan Parameter Individual (t-test)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi konstanta dan setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS Versi 18, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel : Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1(Constant)	80,122	8,205		9,765	,000
Profitabilitas	-189,607	46,961	-,755	-4,038	,001
Solvabilitas	,017	,006	,237	2,585	,020
Reputasi Kantor Akuntan Publik	4,902	7,226	,127	,678	,507

a. Dependent Variable: Audit Delay
 Sumber : Data sekunder diolah Penulis, 2020

Berdasarkan hasil uji t pada tabel diatas, analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

Hasil uji H1

Profitabilitas memiliki t_{hitung} -4,038 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,001. Nilai t_{tabel} diperoleh 2,109. Dari data diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-4,038 < 2,109) dan tingkat signifikansinya sebesar 0,001 < 0,05, hal ini menunjukkan variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan, maka H1 ditolak.

Hasil uji H2

Solvabilitas memiliki t_{hitung} 2,585 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,020. Nilai t_{tabel} diperoleh 2,109. Dari data diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,585 > 2,109) dan tingkat signifikansinya sebesar 0,020 < 0,05, hal ini menunjukkan variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan, maka H2 diterima.

Hasil uji H3

Reputasi KAP memiliki t_{hitung} 0,678 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,507. Nilai t_{tabel} diperoleh 2,109. Dari data diketahui bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,678 < 2,109) dan tingkat signifikansinya sebesar 0,507 > 0,05, hal ini menunjukkan variabel reputasi KAP

secara parsial tidak berpengaruh, maka H3 ditolak.

Uji Signifikan Simultan (F-test)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengolahan SPSS versi 18, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel : Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5421,523	3	1807,174	35,379	,000 ^a
Residual	817,277	16	51,080		
Total	6238,800	19			

a. Predictors: (Constant), Reputasi Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder diolah Penulis, 2020

Berdasarkan hasil uji F pada tabel diatas, analisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

Hasil uji H5 :

Dari uji F test, diperoleh F_{hitung} sebesar 35,379 dengan tingkat signifikan 0,000, sedangkan F_{tabel} sebesar 3,30 dengan signifikansi 0,05. Dari data diketahui $F_{hitung} >$ dari F_{tabel} ($35,379 > 3,30$) dan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas, Solvabilitas dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*, maka H5 diterima.

Regresi Linier Berganda

Regresi Linier Berganda yaitu hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel

dependen. Analisis ini bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel penelitian dan mengetahui besarnya pengaruh masing- masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat berikut ini :

Tabel : Hasil Analisis Regresi Berganda Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	80,122	8,205		9,765	,000
Profitabilitas	-189,607	46,961	-,755	-4,038	,001
Solvabilitas	,017	,006	,237	2,585	,020
Reputasi Kantor Akuntan Publik	4,902	7,226	,127	,678	,507

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder diolah Penulis, 2020

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai koefisien regresi Profitabilitas (X1) sebesar -189,607, nilai koefisien regresi Solvabilitas (X2) sebesar 0,017, nilai koefisien regresi Reputasi KAP (X3) sebesar 4,902 dan nilai konstanta sebesar 80,122. Maka, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$AD = 80,122 - 189,607ROA + 0,017DER + 4,902reputasi\ KAP$$

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai *R square* adalah 0 sampai dengan 1. Apabila nilai *R square* semakin mendekati 1, maka variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tabel : Hasil Koefisien Determinasi (R^2) Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1. dimensi n0	0,932 ^a	0,869	7,1470130

a. Predictors: (Constant), Reputasi Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Data sekunder diolah Penulis, 2020

Pada tabel diatas nilai Koefisien Korelasi sebesar 0,932 yang berarti bahwa korelasi atau hubungan antara *audit delay* dengan variabel independennya (*ROA, DER, KAP*) sangatkuat karena berada diatas 0,5. Angka *adjusted R square* adalah 0,844 hal ini berarti 84,4 % variasi atau perubahan dalam *audit delay* dapat dijelaskan oleh varians *ROA, DER*, dan reputasi *KAP* sedangkan sisanya 15,6 % disebabkan oleh faktor - faktor lain.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji parsial (profitabilitas) pada tabel hasil uji t dari data diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-4,038 < 2,109$) dan tingkat signifikansinya sebesar $0,001 < 0,05$, hal ini menunjukkan variabel Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan, maka H1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Kartika P. Simbolon (2009) yang mengatakan bahwa profitabilitas mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji parsial (solvabilitas) pada tabel uji t dari data $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,585 > 2,109$) dan tingkat signifikansinya sebesar $0,020 < 0,05$, hal

ini menunjukkan variabel solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan, maka H2 diterima. Adanya hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay* disebabkan oleh tingginya jumlah hutang yang dimiliki oleh perusahaan yang akan menyebabkan proses pengauditan relatif lama, perusahaan yang mampu menutupi seluruh kewajibannya mengidentifikasi kondisi keuangan yang baik serta pelaporan keuangan yang tepat pada waktunya.

Penelitian ini didukung oleh Putri Hanny Rajagukguk (2012), proporsi hutang terhadap total aset yang tinggi juga mungkin membuat auditor perlu meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam terhadap pengauditan terkait dengan masalah kelangsungan hidup perusahaan (*goingconcern*).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kartika P. Simbolon (2009) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap *audit delay*.

Berdasarkan hasil uji parsial (reputasi KAP) pada tabel hasil uji t dari data diketahui $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,678 < 2,109$) dan tingkat signifikansinya sebesar $0,507 > 0,05$, hal ini menunjukkan variabel reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh, maka H3 ditolak. Ketidakadanya hubungan antara variabel reputasi KAP terhadap *audit delay* ini dikarenakan oleh KAP bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan yang dipublikasikan oleh seluruh perusahaan yang *go public* dan menggunakan jasa KAP.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Hanny Rajagukguk (2012), yang mengatakan bahwa

variabel reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*.

Profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Ini berarti dalam memprediksi *audit delay* juga memperhatikan profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor profitabilitas, solvabilitas dan reputasi kantor akuntan publik terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan melihat hasil perhitungan dan analisis yang telah diperoleh, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Profitabilitas secara parsial tidak berpengaruh tetapi signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.

Solvabilitas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.

Reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.

Profitabilitas, solvabilitas dan reputasi KAP secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay* pada perusahaan manufaktur Sub sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda diperoleh nilai koefisien regresi profitabilitas (X1) sebesar -189,607, nilai koefisien regresi solvabilitas (X2) sebesar 0,017, nilai koefisien regresi reputasi Kantor Akuntan Publik (X3) sebesar 4,902 dan nilai konstanta sebesar 80,122. Maka diperoleh persamaan regresi yaitu $AD = 80,122 - 189,607ROA + 0,017DER + 4,902reputasi\ KAP$.

Berdasarkan angka *Adjusted R Square* adalah 0,844 hal ini berarti 84,4 % variasi atau perubahan dalam *Audit delay* dapat dijelaskan oleh varians *ROA*, *DER*, dan reputasi KAP sedangkan sisanya 15,6 % disebabkan oleh faktor – faktor lain.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan sebagai berikut :

1. Untuk peneliti selanjutnya, sebaiknya perlu melakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap *audit delay* sehingga dapat diketahui lebih jelas faktor mana yang paling berpengaruh terhadap *audit delay*.
2. Sebaiknya perlu melakukan penelitian dengan jumlah sampel yang lebih banyak serta dengan menambahkan periode tahun penelitian sehingga hasil penelitian akan lebih valid.
3. Perusahaan sebaiknya terus bekerja secara profesional dan melakukan evaluasi berkala terhadap kinerja masing-masing agar dapat mengendalikan faktor-faktor yang dominan mempengaruhi *audit delay*.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali. 2006. *Metodologi Penelitian*. Semarang : UNDIP
- Hanafih dan Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hanny, Putri. 2012. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Medan: Program Sarjana Universitas Negeri Medan.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan Per 1 Juni 2012*. Jakarta.
- Irawati, Susan. 2006. *Manajemen Keuangan*. Bandung : PT. Pustaka.
- Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Rajawali Pers.
- Lunenburg. 2012. Compliance Theory and Organizational Efektiviness International. *Journal of Scholarly Academic Intellectual Diversity*. Vol. 14, No.1.
- Lianto, Hartono dan Kartika. 2010. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Semarang : Universitas Stikubank Semarang.
- Mulyadi. 2014. *Audit 2*. Edisi Ke-6. Jakarta : Salemba Empat.
- Pranoto. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Gramedia
- Putri, Camelia. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Audit Delay* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Depok: Program Sarjana Universitas Guna Darma.
- Saleh. 2004. Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Jakarta.
- Sartono. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE
- Subekti dan Widiyanti. 2004. Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap *Audit Delay* di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Hal. 991-1002.
- Sutrisno. 2007. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : EKONISIA.
- Sofyan. 2015a. *Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jenis-jenis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan. 2015b. *Jenis Rasio Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Utami, wiwik. 2006. *Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta*. Bulletin Penelitian No.9. Ka. Pusat Penelitian dan Dosen FE, Universitas Mercu Buana.
- Widjaja, Amin. 2016. *Dasar-dasar Audit*. Jakarta : Harvarindo.
- Wiratna. 2014. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Baru.